

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan laporan yang wajib disajikan oleh manajemen untuk melaporkan kepada para pemangku kepentingan mengenai kinerja perusahaannya. Salah satu laporan yang menjadi fokus utama adalah informasi laba yang menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu. Informasi laba tersebut memiliki manfaat yang akan digunakan oleh para pemangku kepentingan khususnya investor dan kreditor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, memprediksi laba di masa yang akan datang, mengestimasi daya melaba dalam jangka panjang juga menaksir risiko investasi atau pinjaman kepada perusahaan. Laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja keuangan suatu perusahaan sekaligus untuk memberikan informasi yang membantu pemilik dalam penaksiran atas laba perusahaan yang akan datang. Oleh karena itu, Diperlukan suatu standard dalam pembuatan laporan keuangan agar laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan prinsip laporan yaitu PSAK.

Fenomena yang terjadi sejalan dengan perkembangan waktu standar akuntansi yang ada di Indonesia, yaitu PSAK telah dikonvergensi ke dalam IFRS karena Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mencanangkan program konvergensi PSAK ke IFRS pada Desember 2007. Peta arah (*road map*) proses konvergensi IFRS di Indonesia dimulai dari tahap adopsi pada tahun 2008-2010, tahap persiapan tahun 2011 dan tahap implementasi pada tahun 2012. IFRS itu sendiri adalah standar akuntansi internasional yang dibuat oleh IASB (*International Accounting Standard Board*) yang berkedudukan di London yang saat ini telah diadopsi oleh sekitar 142 negara di dunia. Adapun IFRS sendiri dibuat dengan tujuan untuk memudahkan transaksi modal lintas negara. Pada tahun 2008, tepatnya tanggal 8

Desember 2008, komitmen dicanangkan oleh IAI untuk mendukung IFRS sebagai standar global. Pada saat itu Indonesia melakukan konvergensi secara bertahap menuju adopsi full IFRS dengan tujuan konvergensi adalah mengurangi perbedaan signifikan antara SAK dan IFRS.

Sebagai standard akuntansi internasional, IFRS bersifat *Shareholder based* yang lebih baik dalam memberikan relevansi nilai dari pada *Stakeholder based* (Edvandini *et al.*, 2014). Perusahaan yang telah menerapkan IFRS dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan menjadi lebih reliabel dan konsisten sehingga dapat meningkatkan pendanaan pada perusahaannya secara internasional.

Berbagai Penelitian tentang nilai relevansi dari informasi laporan keuangan menemukan hasil yang beragam. Iatridis dan Rouvolis (2010) dengan menggunakan sampel perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Yunani menemukan bahwa periode setelah adopsi IFRS terdapat peningkatan relevansi nilai dari buku ekuitas dan laba berbeda dengan Kargin (2013) yang menggunakan sampel penelitian perusahaan yang terdaftar pada Istanbul Stock Exchange menghasilkan bahwa setelah penerapan IFRS tidak ditemukan adanya peningkatan relevansi nilai atas laba. Penelitian lain yang meneliti tentang relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan setelah konvergensi IFRS di Uni Emirat Arab mendapat hasil bahwa perubahan standar lokal ke IFRS tidak membawa perbaikan dalam relevansi nilai informasi akuntansi.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi relevansi nilai laba, salah satunya yaitu asimetri informasi, asimetri informasi dapat timbul antara hubungan principal dan agent karena agent berada pada posisi yang memiliki informasi tentang perusahaan dibandingkan dengan principal (Aisenhardt, 1989 dalam Putri dkk, 2018). Adanya asumsi untuk memaksimalkan kepentingan tiap-tiap individu, maka dengan asimetri informasi yang dimiliki oleh agent atau manajer dapat mendorong mereka untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak

diketahui oleh principal. Dengan adanya asimetri informasi manajer akan lebih diuntungkan karena memiliki lebih banyak akses terhadap informasi internal dibanding pemilik.

Faktor lain yang mempengaruhi relevansi nilai laba yaitu pengungkapan wajib (*Mandatory Disclosure*). *Mandatory Disclosure* merupakan suatu pengungkapan informasi yang wajib dilaksanakan oleh perusahaan yang didasarkan pada peraturan atau standar tertentu terhadap investor (Sutiyok dan Rahmawati, 2016). Tingkat pengungkapan yang tinggi merupakan sinyal untuk menunjukkan perusahaan cukup transparan dan manajemen tidak melakukan manajemen laba dengan penyajian laporan keuangan. Dengan demikian pengungkapan wajib akan meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi karena relevansi nilai yang tinggi akan menunjukkan kualitas akuntansi yang lebih tinggi bagi informasi akuntansi.

Penelitian terdahulu tentang dampak penerapan IFRS terhadap kualitas informasi akuntansi dilakukan oleh Wulandari dan Adiati (2015) yang menguji kualitas informasi pada periode sebelum dan sesudah pengadopsian IFRS. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aplikasi standar IFRS dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Penelitian terdahulu mengenai dampak asimetri informasi terhadap kualitas nilai laba dilakukan oleh Handayani dan Putra (2013) yang membuktikan bahwa asimetri informasi meningkatkan informasi laba. Penelitian terdahulu mengenai pengungkapan wajib (*Mandatory Disclosure*) dilakukan oleh Gunawan dan Hendrawati (2016) yang membuktikan bahwa ketentuan IFRS masih rendah dibandingkan dengan ketentuan pengungkapan 100% oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2018) yang memberi bukti bahwa tingkat *mandatory disclosure* dapat meningkatkan relevansi nilai dan asimetri informasi menurunkan relevansi nilai. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah adanya penambahan

variabel pemoderasi yaitu harga saham. Perbedaan lain antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tahun penelitian, penelitian terdahulu menggunakan tahun penelitian 2016 sedangkan penelitian ini menambah tahun penelitian menjadi 2016-2017.

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti ingin menguji apakah tingkat pengungkapan yang semakin tinggi setelah konvergensi IFRS akan meningkatkan relevansi nilai akuntansi dan pengaruh adanya asimetri informasi informasi dapat menurunkan nilai relevansi informasi pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2017 dengan judul **“Asimetri Informasi Dan *Mandatory Disclosure* Konvergensi IFRS: Efek Terhadap Relevansi Nilai Informasi Laba Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Pemoderasi”**.

1.2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pengujian pengaruh asimetri informasi dan *mandatory disclosure* setelah konvergensi IFRS terhadap relevansi informasi nilai laba dengan harga saham sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Relevansi Informasi Nilai Laba ?
2. Apakah *Mandatory Disclosure* Setelah Konvergensi IFRS berpengaruh terhadap Relevansi Informasi Nilai Laba ?
3. Apakah Harga Saham memoderasi Asimetri Informasi Terhadap Relevansi Nilai Informasi Laba ?
4. Apakah Harga Saham memoderasi *Mandatory Disclosure* Terhadap Relevansi Nilai Informasi Laba ?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh asimetri informasi terhadap relevansi nilai informasi laba
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *mandatory disclosure* setelah konvergensi IFRS terhadap relevansi nilai informasi laba
3. Untuk menguji secara empiris harga saham memoderasi asimetri informasi terhadap relevansi nilai informasi laba
4. Untuk menguji secara empiris harga saham memoderasi *mandatory disclosure* terhadap relevansi nilai informasi laba

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Kontribusi Praktis

Bagi para investor, baik investor potensial atau analis, hasil penelitian ini dapat memberi masukan memberikan informasi mengenai asimetri informasi dan *mandatory disclosure* terhadap relevansi nilai laba.

1.5.2 Kontribusi Teoritis

Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat menambah study literatur dan menambah wawasan serta menjadi sumber acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan asimetri informasi, *mandatory disclosure* dan relevansi nilai laba.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB 1 Pendahuluan

Dalam bab ini tercantum latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis/peneliti. Apabila penelitian memerlukan analisa statistika

maka pada bab ini dicantumkan juga teori statistika yang digunakan dalam hipotesa (bila diperlukan)

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini, mahasiswa mendemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dalam ketajaman daya pikirnya dalam menganalisis persoalan yang dibahasnya, dengan berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan pada Bab II. Mahasiswa diharapkan dapat mengemukakan suatu gagasan/rancangan/model/alat /teori baru untuk memecahkan masalah yang dibahas sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB V Simpulan dan Saran

Kesimpulan merupakan rangkuman dari pembahasan, yang sekurang-kurangnya tersiri dari; (1) jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis; (2) hal baru yang ditemukan dalam prospek temuan; (3) pemakanaan teoritik dari hal baru yang ditemukan. Saran merupakan implikkasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis. Sekurang-kurangnya memberi saran bagi perusahaan (objek penelitian) dan penelitian selanjutnya, sebagai hasil pemikiran penelitian atas keterbatasan penelitian yang dilakukan.

Daftar Pustaka

Lampiran